

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini dunia sedang dilanda oleh suatu penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus. Penyakit ini bernama *Corona Virus Disease 19* atau bisa disingkat dengan Covid-19. Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) adalah sebuah jenis penyakit baru yang disebabkan oleh virus dari golongan *coronavirus*, yaitu *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang juga sering disebut dengan virus corona.¹

Kasus pertama dalam penyakit ini disinyalir pada akhir Desember 2019 di kota Wuhan, Cina. Virus ini bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, bahkan hingga kematian. Wabah ini terus muncul dan menular antar manusia dengan sangat cepat hingga menyebar ke puluhan negara termasuk di Indonesia dalam kurun waktu yang sangat singkat.

Virus ini bisa menyerang siapapun tanpa mengenal umur, seperti lansia (lanjut usia), orang dewasa, anak-anak, bayi, ibu hamil ataupun ibu menyusui. Penularan lewat kontak antar manusia sulit diprediksi, karena kegiatan sosial

¹ dr. Merry Dame Cristy Pane, "*Virus Corona*", (<https://www.alodokter.com/virus-corona>), diakses pada tanggal 18 September 2020.

yang tidak bisa dihindari merupakan salah satu faktor utama penyebab virus covid-19 ini tersebar. Membludaknya jumlah pasien yang terpapar menjadi penyebab kematian yang paling tinggi. Rumah sakit dan paramedis yang menangani merasa kewalahan sehingga banyak pasien yang tidak tertangani dengan baik.

Menurut data statistik yang tercatat dalam jejaring sosial pada tanggal 18 September 2020, tercatat sebanyak 30.071.314 kasus positif dan 944.887 yang dinyatakan meninggal dunia. Sementara di Indonesia, wabah pandemi covid-19 telah menyebabkan 232.628 kasus yang dinyatakan positif dan tercatat 9.222 kasus yang dinyatakan meninggal.²

Rumitnya penanganan wabah ini membuat para pemimpin dunia menerapkan kebijakan yang ketat dalam rangka memutus mata rantai penyebaran virus covid-19. Salah satunya adalah dengan menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial (*Social Distancing*). Kebijakan ini menjadi pilihan berat bagi setiap negara dalam menerapkannya, karena kebijakan ini akan berdampak negatif terhadap segala aspek kehidupan. Akan tetapi cara ini merupakan cara yang paling efektif yang dianjurkan oleh pemerintah untuk memutus mata rantai dalam penyebaran virus covid-19.

Kebijakan *social distancing* ini berakibat fatal terhadap roda kehidupan manusia. Masalah yang paling terasa dampaknya yaitu pada bidang ekonomi, karena hal ini menyentuh berbagai lapisan masyarakat. Tersendatnya laju

²Google Berita (<https://news.google.com/covid19/map?hl=id&mid=%2Fm%2F02j71&gl=ID&ceid=ID%3Aid>), diakses pada tanggal 18 September 2020.

ekonomi mengakibatkan tertutupnya kebutuhan primer manusia untuk memenuhinya. Negara akan sangat terbebani jikalau harus menanggung segala kebutuhan pokok setiap penduduknya.

Tak terkecuali pada bidang pendidikan juga terkena dampak dalam kebijakan ini. Keputusan pemerintah yang mendadak dengan meliburkan sekolah atau memindahkan proses pembelajaran dari sekolah menjadi di rumah, membuat keliptungan banyak pihak. Sesuai dengan peraturan pemerintahan yang berlaku, pendidik harus tetap melaksanakan pembelajaran akan tetapi tidak diperbolehkan untuk melakukan tatap muka atau tidak bisa melaksanakan pembelajaran secara konvensional. Salah satu cara alternatif yang paling solutif di tengah masa pandemi Covid-19 yaitu dengan melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh.

Kebijakan untuk melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh ini dilakukan atas dasar Surat Edaran (SE) Mendikbud No 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Dalam Surat Edaran yang diterbitkan, salah satu isinya yaitu memberikan himbauan kepada tenaga kependidikan untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh secara daring/luring.³

Adanya Surat Edaran tersebut direspon oleh banyak pihak sekolah untuk menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh secara daring/luring. Pembelajaran

³ Pusdiklat Mendikbud, "Surat Edaran no 4 Tahun 2020", (<https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>), diakses pada tanggal 18 September 2020

Jarak Jauh sendiri mulai diterapkan pada pertengahan bulan juli atau pada awal semester baru, tahun ajaran 2020/2021. Penerapan ini diberlakukan untuk semua jenjang pendidikan di mulai dari Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, hingga Perguruan Tinggi.

Menurut Simonson,dkk (2006) Pendidikan Jarak Jauh adalah pendidikan formal berbasis lembaga, dimana kelompok belajarnya terpisah, dan di mana sistem telekomunikasi interaktif digunakan untuk menghubungkan pemelajar, sumber belajar dan instruktur.⁴

Pembelajaran jarak jauh mempunyai kelebihan yang tidak dimiliki oleh strategi pembelajaran lainnya karena pembelajaran jarak jauh ini tidak terikat oleh ruang dan waktu. Artinya pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih fleksibel, peserta didik bisa mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik di rumah atau di mana saja. Kemudian, peserta didik juga tidak perlu datang pada pagi hari ke sekolah dan bisa melaksanakan aktivitas belajar sambil didampingi oleh orang tuanya di rumah. Selain itu, pendidik dan peserta didik menjadi lebih mampu dalam menggunakan aplikasi pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai *platform* seperti *Group WhatsApp, Email, Google Classroom, Youtube, Facebook, Kahoot, Quizzizz, Edmodo, Zoom*, ataupun *platform* lainnya. Dengan memanfaatkan berbagai

⁴ Dewi Salma Prawiradilaga,dkk , *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013) , h.28

platform yang tersedia dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran secara daring.

Secara umum langkah pertama yang dilakukan oleh pendidik dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh adalah menyiapkan konten materi pelajaran yang akan disampaikan pada setiap pertemuan dan mengunggah materi tersebut ke *platform* yang akan digunakan. Kemudian langkah selanjutnya, peserta didik mempelajari materi dan mengerjakan tugas yang diberikan. Sementara itu, pendidik memonitoring pelaksanaan proses yang dilakukan peserta didik termasuk juga menjawab pertanyaan dan memberikan umpan balik dari proses pembelajaran yang berlangsung.

Hampir seluruh sekolah di Indonesia sudah melaksanakan pembelajaran jarak jauh secara daring, salah satunya ialah pada Sekolah Dasar Sumbangsih Grogol Jakarta Barat. Sekolah ini merupakan sekolah dasar swasta yang paling banyak diminati se Jakarta Barat. Menurut sumber yang tertulis di jejaring sosial, Sekolah Dasar Sumbangsih Grogol Jakarta Barat memiliki akreditasi A dan termasuk salah satu sekolah percontohan.⁵

Sebagai sekolah percontohan tentunya mereka juga harus mengikuti peraturan dari pemerintah dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh secara daring. Hal ini tentunya sebuah keputusan yang sangat berat bagi

⁵ Bella Cynthia Ratnasari, "Daftar Sekolah Dasar Swasta Terakreditasi A di Jakarta Barat", (<https://kumparan.com/kumparanmom/daftar-sekolah-dasar-swasta-terakreditasi-a-di-jakarta-barat-1sN6jzBSEJm>), diakses pada tanggal 19 September 2020.

sekolah dalam mempersiapkan pembelajaran jarak jauh. Banyak hal yang harus dipikirkan oleh sekolah, mulai dari *platform* apa yang akan digunakan untuk mengakses materi pelajaran, kemudian para pendidik harus mempersiapkan rancangan kegiatan pembelajaran, mempersiapkan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran dan tentunya mempersiapkan umpan balik (*feedback*) yang diberikan orang tua kepada sekolah.

Pembelajaran Jarak Jauh di SD Sumbangsih Grogol Jakarta Barat mulai diterapkan ketika surat edaran dari pemerintah keluar mengenai himbauan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring, atau lebih spesifiknya mulai diterapkan pada bulan Maret 2020.

Sistem pembelajaran jarak jauh yang diterapkan, pada mulanya masih memanfaatkan *platform* seadanya (*Group WhatsApp*). Tetapi seiring berjalannya waktu mereka sudah mulai memanfaatkan berbagai *platform* lainnya seperti *Google Form*, *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Live Streaming Youtube*, *Kahoot*. Hal ini bertujuan sebagai alat bantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran secara daring.

Penulis memperoleh informasi dari hasil wawancara langsung dan tidak terstruktur dengan salah satu pendidik (wali kelas) tingkat enam yaitu Bapak Fikri, beliau mengatakan pada awalnya pembelajaran jarak jauh diterima dengan cukup baik oleh para pendidik, peserta didik maupun orang tua, mengingat kondisi dan anjuran pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran

dari rumah. Tetapi seiring berjalannya waktu terdapat banyak permasalahan yang mereka harus hadapi antara pendidik, peserta didik maupun orang tua.

Salah satunya ialah masih banyaknya para pendidik di SD Sumbangsih Grogol Jakarta Barat yang belum terbiasa menjalankan pembelajaran jarak jauh secara daring. Selain itu, para pendidik juga mengalami kesulitan dalam mengukur pencapaian pembelajaran peserta didiknya. Dikarenakan, ketika belajar dari rumah terdapat bantuan atau campur tangan dari orang lain (orang tua) yang membuat hasil karya tersebut menjadi tidak murni dan sulit untuk dibedakan.

Permasalahan yang terjadi bukan hanya timbul melalui pendidik, tetapi melalui peserta didik dan orang tua. Terutama bagi orang tua yang menyekolahkan anaknya pada sekolah swasta. Mereka mengeluhkan akan kewajibannya dalam melakukan pembayaran SPP setiap bulannya dikarenakan proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah. Selain itu mereka harus mendampingi anak-anaknya belajar, terlebih lagi bagi orang tua yang memiliki lebih dari satu orang anak. Tidak jarang orang tua banyak yang mengeluh dan merasa kewalahan akan adanya pembelajaran jarak jauh secara daring. Anak-anak tentunya membutuhkan pendampingan dalam belajar, mereka harus melaksanakan berbagai macam tugas yang harus dikumpulkan dalam tenggang waktu yang telah ditentukan.

Dan yang terakhir, permasalahan yang timbul pada peserta didik ialah sering terjadinya kesalahpahaman antara para pendidik dan peserta didik dikarenakan komunikasi dilakukan tanpa tatap muka, selain itu jaringan internet sering tidak lancar terutama pada daerah yang susah dijangkau dan memerlukan teknologi yang baik dalam mengakses.

Keterbatasan – keterbatasan yang terjadi sampai saat ini masih dirasakan oleh sekolah, sehingga pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan hasilnya dirasa belum maksimal. Semakin banyaknya permasalahan yang terjadi pada pembelajaran jarak jauh, tidak menutup kemungkinan terjadinya penurunan mutu pendidikan di masa pandemi covid-19 terutama pada SD Sumbangsih Grogol Jakarta Barat.

Sejatinya sekolah menginginkan pendidikan yang terbaik bagi peserta didiknya. Tetapi disisi lain pendapat dari orang tua juga harus dipikirkan terutama akan kewajibannya dalam melakukan pembayaran SPP setiap bulannya yang menjadi ujung tombak demi terlaksananya pembelajaran jarak jauh.

Menurut beliau, dalam melaksanakan penilaian bagi pembelajaran jarak jauh belum ada penilaian secara khusus yang menjadikan pembelajaran jarak jauh dapat berjalan secara efektif. Kemudian dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, SD Sumbangsih Grogol Jakarta Barat belum pernah dilakukan evaluasi baik dari pihak sekolah maupun dari pihak luar sekolah

ataupun pemerintah, sehingga pihak sekolah tidak mengetahui sejauh mana tingkat ketercapaian tujuan dari pembelajaran jarak jauh yang dijalankan.

Beranjak dari asumsi tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang dijalankan oleh SD Sumbangsih Grogol Jakarta Barat sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memfasilitasi pembelajaran jarak jauh, yang diharapkan dapat memberikan manfaat guna memperbaiki pembelajaran jarak jauh di SD Sumbangsih Grogol Jakarta Barat agar dapat berjalan lebih optimal.

Untuk itu diperlukannya sebuah evaluasi, dengan tujuan untuk menilai sejauh mana pembelajaran jarak jauh yang telah dilaksanakan oleh sekolah dan melihat hambatan-hambatan apa saja yang terjadi selama proses pembelajaran jarak jauh dilaksanakan. Kemudian dengan dilakukannya evaluasi, dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas dari pembelajaran jarak jauh yang sudah diterapkan di SD Sumbangsih Grogol Jakarta Barat. Evaluasi dilaksanakan secara terstruktur dan terorganisir yang melibatkan penulis dengan pihak sekolah, pendidik, peserta didik dan orang tua.

Penelitian ini sangat penting dilakukan, karena dengan diadakannya evaluasi pendidik akan mengetahui kendala apa yang dihadapi oleh peserta didik selama ini. Dengan menerima masukan tersebut pendidik bisa meningkatkan kualitas dalam mengajarnya, sehingga pembelajaran jarak jauh yang sudah diterapkan ini akan bisa berjalan secara efektif.

Maka itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SD Sumbangsih Grogol Jakarta Barat dengan judul “**Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di SD Sumbangsih Grogol Jakarta Barat**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Apakah pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SD Sumbangsih Grogol Jakarta Barat telah berjalan secara efektif?
2. Apa yang menjadi kendala dan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SD Sumbangsih Grogol Jakarta Barat?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SD Sumbangsih Grogol Jakarta Barat?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, evaluasi ini dibatasi pada evaluasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada kelas tinggi (4-6) di SD Sumbangsih Grogol Jakarta Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, Identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka dirumuskan masalah yang menjadi pembahasan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Bagaimana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SD Sumbangsih Grogol Jakarta Barat?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menilai bagaimana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SD Sumbangsih Grogol Jakarta Barat.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan teoritis sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

- a) *Bagi Penulis*, penelitian ini dilakukan untuk pemenuhan penyelesaian studi S1 Teknologi Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta.
- b) *Bagi Sekolah*, penelitian ini dilakukan sebagai referensi dan bahan masukan untuk SD Sumbangsih Grogol Jakarta

Barat dalam meningkatkan peningkatan mutu pendidikan melalui pembelajaran jarak jauh.

2. Manfaat Teoritis

- a) Sebagai bahan perbandingan dalam memperkaya hasil penelitian-penelitian yang sejenis.
- b) Sebagai referensi dan sumber bacaan di Universitas Negeri Jakarta khususnya pada Jurusan Teknologi Pendidikan.
- c) Sebagai tambahan pengetahuan bagi pembaca mengenai evaluasi, khususnya mengenai pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

